

DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN APLIKASI SI APIK

Alifia Amanda Satria

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

Email: alifia.amanda17@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian negara Indonesia. menurut UU No 20 tahun 2008 merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Salah satu cara bentuk digitalisasi UMKM dapat berupa digitalisasi pelaporan keuangan pemilik usaha. Usaha yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk merealisasikan target tersebut adalah dengan meluncurkan sistem informasi aplikasi pencatatan keuangan atau dikenal sebagai Si Apik. Si Apik menjadi aplikasi keuangan oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Aplikasi keuangan Si Apik merupakan aplikasi bagi UMKM untuk penyusunan laporan keuangan sebagai referensi bank dalam menganalisis kelayakan pembiayaan UMKM, sehingga aplikasi dirancang sesuai dengan standar akuntansi. OK OCE Indonesia merupakan perusahaan yang membantu UMKM, pada kegiatan kali ini OK OCE memiliki program Inisiasi co-learning space dan program peningkatan kualitas UMKM kreatif untuk membantu meningkatkan kualitas usaha. OK OCE memberikan wadah pendampingan bagi pemilik usaha agar dapat berkembang. Pendampingan yang dilakukan pada *financial learning division* adalah untuk membantu agar UKM dapat *go digital* dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dimiliki dan memilih aplikasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Kata kunci: Digitalisasi; Laporan Keuangan; UMKM

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSME) are currently having a huge impact on the Indonesian economy. according to Law No. 20 of 2008 is a productive economic business that is independent or stand-alone either owned by individuals or groups and not as a branch business entity of the main company. One way to digitize MSMEs can be in the form of digitizing the financial reporting of business owners. The efforts made by Bank Indonesia to realize this target are by launching a financial recording application information system, also known as Si Apik. Si Apik is a financial application by Bank Indonesia in collaboration with the Indonesian Accounting Association (IAI). The Si Apik financial application is an application for MSMEs to prepare financial reports as a bank reference in analyzing the feasibility of MSME financing, so that the application is designed according to accounting standards. OK OCE Indonesia is a company that helps MSME, in this activity OK OCE has a co-learning space initiation program and a creative MSME quality improvement program to help improve business quality. OK OCE provides a platform for assistance for business owners so that they can develop. The assistance provided to the financial learning division is to help SMEs go digital by improving the quality of their financial reports and choosing financial applications that suit business needs.

Keywords: Digitization; Financial Reports; MSMEs



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

UMKM atau biasa dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah ini merupakan sektor ekonomi yang sangat potensial. UMKM sendiri di Indonesia berperan sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena UMKM merupakan 99,9% dari seluruh total usaha di Indonesia, UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pemerataan ekonomi Indonesia (Nainggolan, 2021). Kontribusi UMKM yang mencapai lebih dari 60% PDB dianggap sebagai penyangga perekonomian secara keseluruhan. Pentingnya UMKM juga kemampuannya untuk membuka kesempatan kepada pelaku usaha untuk menciptakan lapangan kerja yang baru. Selama pandemi UMKM harus mampu beradaptasi dengan peraturan baru sekaligus mengikuti perubahan itu. Salah satu solusi bagi UMKM adalah bertransformasi menjadi digital (Armstrong & Kotler, 2017). Namun masih banyak pelaku UMKM yang tidak paham cara memanfaatkan kemajuan teknologi (Osterwalder et al., 2012).

Saat ini kita sedang memasuki era Revolusi Industri 4.0. Perubahan era ini ditandai dengan masuknya teknologi digital di berbagai bidang kehidupan manusia, baik di sektor ekonomi, bisnis, perbankan, infrastruktur, maupun komunikasi (Anisa & Oktafia, 2021). Selain hal tersebut, perkembangan dunia digital juga berpengaruh terhadap munculnya jenis-jenis pekerjaan baru. Munculnya pandemi covid 19 menjadi salah satu masalah besar di Indonesia banyak sekali sektor yang terkena dampak dari adanya pandemi, salah satunya adalah sektor ekonomi. UMKM sendiri dapat dibilang sektor yang paling bertahan ditengah gempuran krisis ekonomi yang ada. Hal ini dikarenakan banyak sekali pelaku UMKM yang berjualan menggunakan platform online, sehingga masyarakat mudah untuk menjangkaunya. Tetapi sangat disayangkan masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum bertransisi menjadi *online*, hal ini dikarenakan banyak yang masih tidak paham cara menggunakan platform digital. Berdasarkan Menteri Koperasi dan UKM di Indonesia sendiri pelaku UMKM yang sudah *go digital* hanya sebanyak 19,5 jt atau hanya sebesar 30,4%. Pemerintah sendiri menargetkan sebanyak 30 juta UMKM yang bertransisi menjadi digital pada tahun 2024.

Banyak sekali pelaku UMKM yang masih belum paham cara melakukan pencatatan keuangan, hal ini seringkali membuat perhitungan laba yang didapat berbeda dengan yang seharusnya. Tidak jarang pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan sederhana dan hanya melakukan pencatatan penjualan saja. Untuk membuat laporan keuangan pemilik usaha harus memiliki catatan asset, liabilities, dan modal. Pencatatan keuangan penting bagi UMKM karena dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2020; Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018; Munawir, 2014). Salah satu cara untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan adalah dengan mengenalkan pemilik usaha dengan aplikasi keuangan, hal ini dikarenakan aplikasi keuangan saat ini sudah banyak sekali macamnya dan dapat mempermudah pemilik usaha untuk menggunakannya (Sadeli, 2002). Dengan begitu, UMKM dapat aktif dan bisa berkembang tidak hanya dari segi produk tapi juga dari segi pemasaran hingga keuangan (Asriel, 2018).

Upaya yang dilakukan agar UMKM dapat bertransisi menjadi *go digital*, Perkumpulan Gerakan OK OCE Indonesia memberikan alternatif dengan memberikan program *Co-Learning Space* dan Program Peningkatan Kualitas UMK Kreatif kegiatan yang dilakukan sejalan dengan tujuan pemerintah bersama dengan menteri yang menginginkan agar Indonesia memiliki 50 juta UMKM yang masuk ke dalam ekosistem digital. Dalam Program ini, terdapat pembelajaran mengenai upgrading UMK Kreatif secara riil, belajar langsung tentang ilmu kewirausahaan dan teknologi pembelajaran digital, pengalaman kerja sebagai pendamping UMK Kreatif dan mempelajari bagaimana media terkini untuk dapat diterapkan dalam kurikulum pembelajaran praktis. Program ini didesain untuk menyediakan dukungan sistem pembelajaran yang layak dan berkelanjutan bagi UMK Kreatif yang ada di Indonesia, sekaligus bagi para mitra yang menjadi penggerak OK OCE di Indonesia, melalui kegiatan magang.

METODE PENELITIAN

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, digunakan beberapa metode pendekatan, yaitu:

1. Metode ceramah, metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan motivasi mengenai pentingnya laporan keuangan dalam bisnis yang mereka jalankan.
2. Metode tutorial, metode yang digunakan untuk membantu pelaku UMKM dalam mempraktikkan aplikasi SiApik dengan menggunakan proses Langkah demi langkah agar para peserta memahami cara penggunaannya dalam Menyusun laporan keuangan.
3. Metode diskusi, dimana pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan usaha yang selama ini dihadapi, selanjutnya secara bersama-sama mencari solusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran OK OCE Dalam UMKM naik kelas

Upaya yang dilakukan agar UMKM dapat bertransisi menjadi go digital, Perkumpulan Gerakan OK OCE Indonesia memberikan alternatif dengan memberikan program Co-Learning Space dan Program Peningkatan Kualitas UMK Kreatif melalui Magang Bersertifikat Kampus Merdeka. Kegiatan yang dilakukan sejalan dengan tujuan pemerintah bersama dengan menteri yang menginginkan agar Indonesia memiliki 50 juta UMKM yang masuk ke dalam ekosistem digital. Selama program magang berlangsung seluruh mahasiswa magang dilatih agar memiliki kemampuan untuk melakukan bimbingan terhadap pemilik usaha agar usaha yang dimiliki dapat meningkat kualitasnya (Fandi, 2014). Untuk bertransisi menjadi *go digital* para pemilik usaha harus dapat mengoptimalkan perkembangan zaman seperti misalnya pemasaran tidak lagi dilakukan dengan menyebar brosur tetapi menggunakan akun media sosial yang dimilikinya (seperti instagram, Facebook, Tiktok, dan masih banyak lagi), selain itu para pelaku usaha juga harus mengerti cara berjualan menggunakan platform digital (Gojek, Grab, Shopee, Tiktok Shop, Facebook, Tokopedia, Website, dan lainnya) (Charles et al., 2001; Ferrel & Harline, 2005; Lupiyoadi, 2013).

Penggunaan aplikasi Si Apik sebagai alat pencatatan keuangan

Siapik atau nama lain dari Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan, merupakan sebuah sistem yang dirancang oleh bank Indonesia dan juga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dapat membantu pembukuan para pemilik usaha kecil mikro menengah (Hutahaean, 2018; Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Menurut Bank Indonesia sendiri “SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menjadi solusi akses keuangan UMKM untuk UMKM Naik Kelas”. Aplikasi ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Kasmir, 2018). Si Apik merupakan sebuah program digitalisasi UMKM Bank Indonesia dalam segi pendukung *financing* (Asaniyah, 2017). Aplikasi Si Apik dapat digunakan pada perangkat android maupun Ios, atau dapat juga melalui website resmi

Cara Menggunakan Si Apik

Selama pendampingan UMKM berlangsung penulis membantu pemilik usaha untuk memahami secara singkat mengenai apa itu Si Apik dan bagaimana cara menggunakannya. Untuk membantu pemahaman lebih lanjut, berikut merupakan proses cara mendaftarkan akun dan kategori apa saja yang terdapat pada aplikasi Si Apik (bagi pengguna Ios) (O'Brien & Marakas, 2010).

1. Proses instalasi

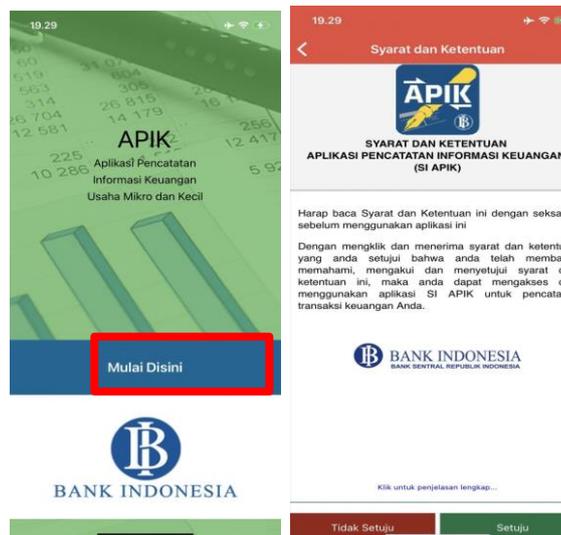
Pertama yang harus dilakukan buka appstore pada perangkat elektronik anda, lalu pada kolom pencarian ketik Si Apik. kemudian pilih dan install aplikasi SI APIK dan tunggu hingga proses unduh selesai.



Gambar 1. Aplikasi Si Apik

Sumber: berdasarkan olahan peneliti (2022)

Setelah aplikasi sudah selesai di unduh, click aplikasi agar dapat terbuka.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Si Apik

Sumber: berdasarkan olahan peneliti (2022)

2. Proses mendaftarkan usaha dan akun

Agar aplikasi dapat digunakan harus dilakukan inisialisasi. Hal pertama yang dilakukan adalah memilih jenis usaha apa yang dimiliki. Kemudian mengisi data profil usaha dan memilih tanggal awal transaksi dilakukan. Pada bagian profil usaha kita dapat menambahkan foto logo usaha yang dimiliki. Apabila sudah semua maka proses inisialisasi selesai dan pemilik usaha dapat memulai mengisi data.

The screenshot shows the registration interface of the Si Apik application, divided into three steps: Langkah 1, Langkah 2, and Langkah 3. In Langkah 1, users select a business sector from a list: Jasa, Perdagangan, Manufaktur, Pertanian, Perikanan Budidaya, Perikanan Tangkap, Peternakan, and Usaha Perorangan. In Langkah 2, users upload a business logo and provide details: Nama Badan Usaha*, Alamat Badan Usaha*, Nomor Telepon, Pemilik*, Jenis Usaha (PERDAGANGAN), and Deskripsi Usaha. In Langkah 3, users select the initial transaction period (Pilih Tahun and Pilih Bulan). Navigation buttons at the bottom include 'Selanjutnya' and 'Mulai Mengisi'.

Gambar 3. Halaman Pendaftaran Aplikasi Si Apik

Sumber: berdasarkan olahan peneliti (2022)

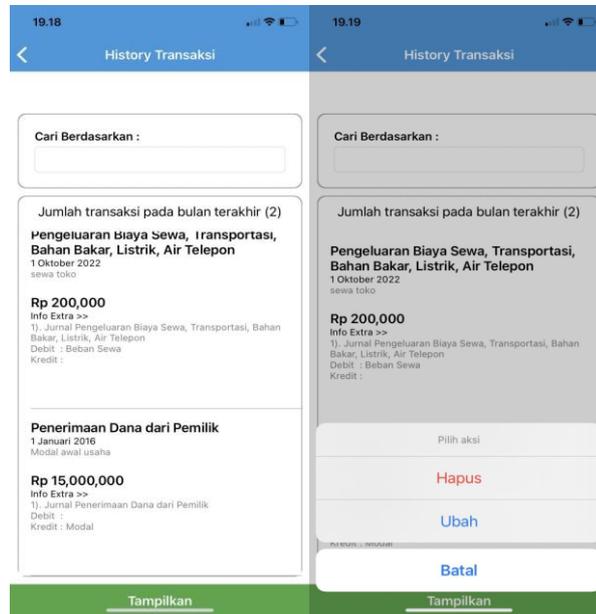
- Fitur transaksi
Pada fitur transaksi terdapat dua pilihan yaitu pemasukan dan pengeluaran. Fitur transaksi digunakan untuk pencatatan penjualan barang yang dilakukan selama periode penjualan berlangsung.



Gambar 4. Fitur Aplikasi Si Apik

Sumber: berdasarkan olahan peneliti (2022)

Setelah melakukan input transaksi pengguna dapat melihat history transaksi pada bagian laporan dan apabila terdapat kesalahan pencatatan transaksi maka pengguna tinggal memencet transaksi yang salah lalu pilih ingin menghapus atau merubah transaksi tersebut.

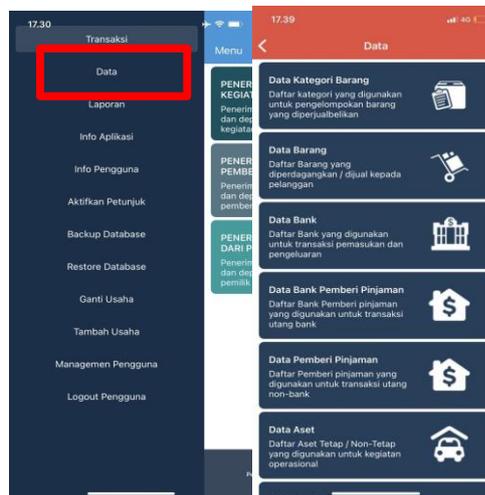


Gambar 5. Fitur *History Transaksi*

Sumber: berdasarkan olahan peneliti (2022)

4. Fitur Data

Fitur ini bisa disebut sebagai database perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi mengenai data usaha secara detail.

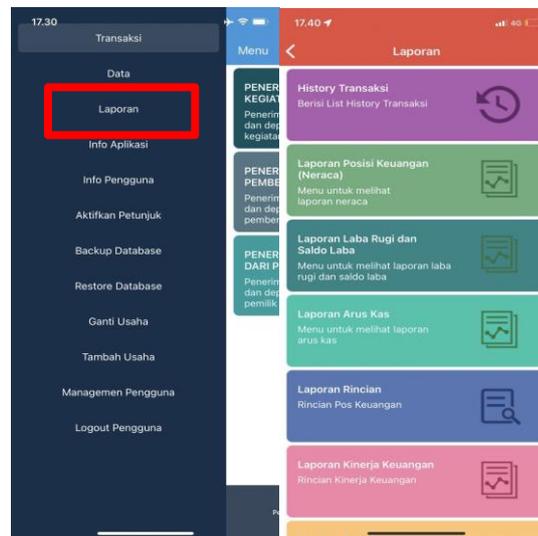


Gambar 6. Fitur Data Pada Aplikasi Si Apik

Sumber: berdasarkan olahan peneliti (2022)

5. Laporan

Pilih menu lalu pilih laporan untuk melihat jenis laporan apa saja yang tersedia.



Gambar 7. Jenis Fitur Laporan Aplikasi Si Apik

Sumber: berdasarkan olahan peneliti (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan untuk membantu agar UMKM dapat meningkat kualitasnya salah satu cara yang dilakukan oleh OK OCE pada program magang yang dimilikinya adalah dengan program peningkatan UMK kreatif. Dengan program ini seluruh peserta magang akan dibagi kedalam sebuah kelompok untuk membantu mendampingi UMKM pilihan. Selama pendampingan berlangsung, seluruh peserta magang diberikan pembekalan terkait bagaimana cara meningkatkan kualitas usaha. Salah satu yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara menggunakan platform digital, hal ini agar memudahkan pemilik usaha agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi. Hal ini juga sebagai bentuk bantuan OK OCE agar tercapainya program pemerintah yaitu digitalisasi untuk mendorong peningkatan daya saing UMKM. Selama pendampingan berlangsung setiap anggota *financial learning division* memberikan masukan terkait aplikasi apa saja yang ingin digunakan untuk membantu proses pelaporan keuangan UMKM yang dibina. Penggunaan aplikasi keuangan Si Apik dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pemilik usaha, karena cara pemilik usaha dapat dengan mudah dalam melakukan input data. Selain itu dengan digunakannya aplikasi keuangan, pemilik usaha dapat melakukan update data dengan fleksibel dan meminimalisir adanya *human error*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, I. N., & Oktafia, R. (2021). Penerapan Strategi Marketing Mix dalam Meningkatkan Jumlah Funding dan Lending di BMT Harapan Ummat Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 113–126. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6597](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6597)
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2017). *Principles of Marketing* (17th red).
- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan*. *Buletin Perpustakaan*, 57, 85–94.
- Asriel, A. S. (2018). *Manajemen Kearsipan*. PT Armada Rosdakarya Offset.
- Charles, W. L., Joseph, F., & Hair, C. M. (2001). . . *Pemasaran* (Edisi Pertama). Salemba Empat.

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Fandi, T. (2014). *Service, Quality and Satisfaction* (Edisi 3). Penerbit Andi.
- Ferrel, O. C., & Harline, D. (2005). *Marketing Strategic*. Thomson Corporation.
- Hutahaean, J. (2018). *Konsep Sistem Informasi*. Deepublish.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lupiyoadi, R. (2013). *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nainggolan, E. U. (2021). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2010). *Management Information Systems: Managing Information Technology In The Bussiness Enterprise* (15th Edition). McGraw-Hill.
- Osterwalder, A., Sihandrini, N. R., & Pigneur, Y. (2012). *Business Model Generation : Pedoman bagi para Vsioner, Penggerak Perubahan dan Pendobrak*. Elex Media Komputindo.
- Sadeli, L. M. (2002). *Dasar-dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.